

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis dan industri saat sekarang ini semakin ketat dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat serta sangat cerdas dalam memilih produk yang berkualitas. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap unggul dan dapat bertahan dipasar. Selain itu suatu perusahaan juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan konsumen sehingga produktivitas dan efisiensi tersebut dapat tercapai.

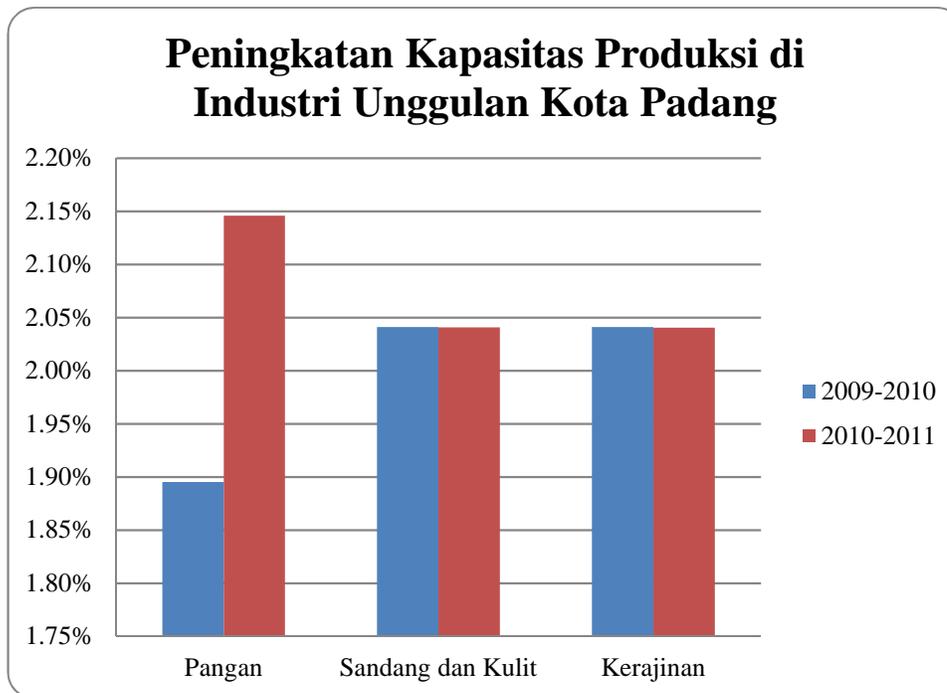
Kesadaran akan pentingnya peran semua pihak dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas dan cepat inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. *Supply Chain Management* adalah konsep yang merupakan integrasi dari keseluruhan elemen dari perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen, yaitu merupakan kesatuan dari *Supplier*, *Manufacturing*, *Customer* dan *Delivery Process*.

Supply Chain Management tidak akan sukses diterapkan apabila tidak dikaitkan dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja atau performansi adalah sangat penting bagi manajemen rantai pasok yang sukses. Pengukuran kinerja yang tidak efektif tidak akan pernah mengungkapkan penyesuaian apa yang diperlukan dalam rantai pasok. Peningkatan kinerja, kerja sama yang efektif dengan pemasok dan pelanggan untuk melancarkan rantai pasok adalah proses yang interaktif. Hal ini berarti bahwa bagaimana pengukuran kinerja yang dilakukan adalah sangat penting dan merupakan proses yang berkelanjutan (Domier dkk, 1998).

Industri kecil dan menengah adalah suatu usaha yang merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Selain itu Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembangunan sektor industri pengolahan menjadi sangat penting dapat dilihat dari tahun 2004-2012, industri pengolahan (migas dan non migas) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dimana pada tahun 2004 mencapai 28,07% dan pada tahun 2012 sebesar 23,98 %. Meskipun mengalami penurunan, peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB tetap yang paling besar. Sektor industri mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi (Kementrian Perindustrian 2013).

Sektor industri yang dikembangkan di kota Padang pada umumnya adalah industri kecil hasil olahan pertanian dan kehutanan, industri logam dan mesin elektro, industri kimia, dan aneka industri. Sektor industri aneka merupakan sektor yang paling besar baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun nilai investasi yang ditanamkan. Peningkatan kapasitas produksi komoditi unggulan industri kota Padang dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Peningkatan Kapasitas Produksi di Industri Unggulan Kota Padang (Disperindag Kota Padang)

Data yang didapat dari Dinas Perindustri dan Perdagangan kota Padang, industri pangan pertahunnya hanya dapat menghasilkan peningkatan 2,96%. Dari tahun 2009-2011 antara 1,89% dan 2,14% dalam kapasitas produksinya, dengan begitu dapat dikatakan industri kecil pengolahan makanan di kota Padang masih berjalan dengan lamban dalam hal segi produksi. Maka dari itu salah satu strategi yang dapat diterapkan agar Industri Kecil Menengah (IKM) dapat menghadapi persaingan global dan bertahan di pasaran adalah menerapkan *Supply Chain Management* dengan baik. *Supply Chain Management* merupakan rantai siklus yang lengkap mulai bahan mentah dari *supplier*, kegiatan operasional di perusahaan, berlanjut ke distribusi sampai kepada konsumen akhir.

Berdasarkan hasil identifikasi, Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Padang telah menerapkan proses *Supply Chain Management*, meskipun tidak semua IKM dapat mengimplementasikan *Supply Chain Management* dengan baik. Adapun model

Supply Chain Management yang telah diterapkan oleh IKM kota Padang secara umum yaitu:

1. Model 1 : *Supplier* – Manufaktur IKM – Konsumen

Model SCM yang pertama yaitu IKM mendapatkan bahan baku dari *supplier*, kemudian melakukan proses manufaktur dengan membuat produk dan langsung menjualnya kepada konsumen.

2. Model 2 : *Supplier* – Manufaktur IKM – Pengecer – Konsumen

Model SCM yang kedua yaitu IKM mendapatkan bahan baku dari *supplier*, kemudian melakukan proses manufaktur dan langsung menjualnya kepada konsumen atau ke pengecer baru ke konsumen.

3. Model 3 : *Supplier* – Manufaktur IKM – Agen – Pengecer – Konsumen.

Model SCM yang ketiga yaitu IKM mendapatkan bahan baku dari *supplier*, kemudian melakukan proses manufaktur dan langsung menjualnya kepada konsumen atau menjualnya ke agen, kemudian ke pengecer baru ke konsumen.

4. Model 4 : *Supplier* – Manufaktur IKM – Distributor – Agen – Pengecer – Konsumen.

Model SCM yang keempat yaitu IKM mendapatkan bahan baku dari *supplier*, kemudian melakukan proses manufaktur dan langsung menjualnya kepada konsumen atau menjualnya ke distributor, agen, kemudian ke pengecer baru ke konsumen.

Dari keempat model *Supply Chain Management* yang diterapkan pada IKM kota Padang diatas, rata-rata IKM di kota Padang menerapkan sistem rantai asok model kedua yaitu *Supplier* – Manufaktur IKM – Pengecer – Konsumen.

Hubungan antara pemasok dengan produsen harus sehat dan tetap dipelihara, karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap *supplier* (pemasok) sangat tinggi dan bersifat jangka panjang, hal ini disebabkan karena perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu melakukan kegiatan logistik. Untuk itu dibutuhkan *Supply*

Chain yang terintegrasi dengan benar sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap produk yang dihasilkan serta meningkatkan kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan pada Industri Kecil Menengah makanan kota Padang Sumatera Barat.

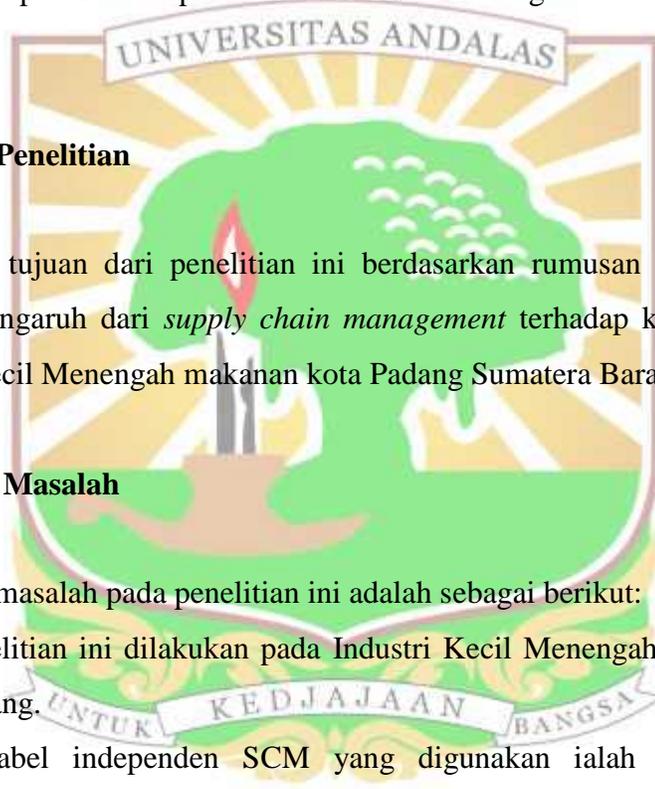
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalahnya ialah menganalisis pengaruh dari *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada Industri Kecil Menengah makanan kota Padang Sumatera Barat.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Industri Kecil Menengah makanan di kota Padang.
2. Variabel independen SCM yang digunakan ialah *Supplier System*, *Production Design*, *Production System*, dan *Delivery System*
3. Variabel kinerja yang digunakan ialah variabel kinerja keuangan dan variabel kinerja operasional.
4. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 IKM makanan kota Padang.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan dan bertujuan sebagai penunjang dari konsep penelitian yang dilakukan akan dijabarkan pada bagian tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang akan dikaji adalah tentang konsep *Supply Chain Management* dan kinerja perusahaan, serta bagaimana hubungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan yang akan tercapai dari tujuan dilakukannya penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengolahan data yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas, Perhitungan pengaruh *Supply Chain Management* terhadap variabel kinerja menggunakan metode SEM.

BAB V ANALISIS

Analisis dilakukan terhadap hasil penelitian yang dilakukan meliputi analisis pengumpulan data, analisis uji instrumen, analisis uji struktural.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan penelitian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

